

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

. Hasil data dari 30 responden di peroleh sebagai berikut:

1. Pola asuh yang diterapkan orangtua anak di Taman Kanak-Knak Pembina Keluang.

Hasil Angket Pola Asuh Orangtua TK Pembina Keluang

101	115	86	122	97	124	95	98	89	95
101	101	108	84	102	98	101	85	106	112
109	96	84	87	108	99	93	102	98	94

$$\text{Range (R)} = H - L + 1$$

Keterangan:

H = Nilai Tertinggi

L = Nilai Terendah

N = Jumlah Data

Dapat dilihat bahwasannya nilai tertinggi dari data di atas adalah 124, nilai terendah yaitu 84 dengan jumlah data 30 . Maka untuk mencari interval kelas di lakukan dengan rumus:

$$L = 84$$

$$H = 124$$

$$N = 30$$

Setelah nilai tertinggi, nilai terendah serta jumlah banyaknya data telah ditentukan, maka langkah selanjutnya mencari nilai range/jangkauan, yang dimana hasil range/jangkauan nantinya akan digunakan untuk mencari nilai I (Interval Kelas).

$$R = H-L+1$$

$$R = 124-84+1$$

$$R = 41$$

Jadi nilai range/jangkauan yang di peroleh oleh peneliti yaitu 41 yang digunakan dengan rumus yang sudah ditentukan. Langkah peneliti selanjutnya mencari nilai K, yang bertujuan untuk mencari nilai I.

$$K = 1+3,3 \text{ Log } N$$

$$K = 1+3,3 \text{ Log } (30)$$

$$K = 1+3,3 \text{ Log } 30$$

$$K = 1+3,3 (1,47)$$

$$K = 1+4,85$$

$$K = 5,85 \text{ di bulatkan menjadi } 6$$

Nilai K yang didapatkan peneliti yaitu 6, nilai K merupakan panjang kelas. Selanjutnya mencari nilai I dengan rumus:

$$I = \frac{R}{K}$$

$$I = \frac{41}{6} = 6,83 \text{ di bulatkan menjadi } 7$$

Jadi dari hasil yang dicari maka variabel pola asuh orangtua (variabel X) interval kelas yang didapatkan yaitu 7 dengan panjang kelas 6, selanjutnya dibuat tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 18.
Skor Pola Asuh Orangtua

Interval	F	X	F.X	FX.X
84-90	6	87	522	45.414
91-97	6	94	564	53.016
98-104	10	101	1010	102.010
105-111	4	108	432	46.656
112-118	2	115	230	26.450
119-125	2	122	244	29.768
Jumlah	30	627	3002	201.304

Setelah diperoleh distribusi frekuensi seperti pada tabel di atas, lalu disesuaikan dengan kategori pola asuh yang terbagi kedalam 3 kategori sehingga di peroleh hasil sebagai berikut:

Tabel 19.
Pola Asuh Yang Diterapkan Oleh Orangtua

No	Pola Asuh Orangtua	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	Demokratis	4	13,3
2.	Permisif	14	46,6
3.	Otoriter	12	40

Pola asuh yang diperoleh dalam penelitian ini melalui penyebaran angket dari 30 responden. Dari hasil kuesioner yang telah didapat dari responden ditemukan

sebagian besar orangtua anak di Taman Kanak-Kanak Pembina Keluang sudah menerapkan pola asuh Permisif. Hal ini dibuktikan dari hasil kuesioner yang telah didapat dari 30 orang responden, dimana 4 (13,3%) responden yang jumlah skor pola asuh nya berkisar 112-125 sudah menerapkan pola asuh yang demokratis. Sedangkan 14 (46,6%) responden yang jumlah skor pola asuhnya berkisar 98-111 menerapkan pola asuh permisif. Dan 12 (40%) menerapkan pola asuh yang otoriter. Jadi dapat dilihat bahwa orangtua/wali murid di TK Pembina Keluang cenderung menerapkan pola asuh permisif.

2. Perkembangan sosial anak di Taman Kanak-Kanak Pembina Keluang.

Hasil angket Perkembangan Sosial Anak di TK Pembina Keluang

77	76	88	83	85	75	77	71	87	85
84	73	90	59	56	69	73	100	84	76
76	75	88	86	84	70	89	91	90	67

$$\text{Range (R)} = H - L + 1$$

Keterangan:

H = Nilai Tertinggi

L = Nilai Terendah

N = Jumlah Data

Dapat dilihat bahwasannya nilai tertinggi dari data di atas adalah 100, nilai terendah yaitu 56 dengan jumlah data 30 . Maka sebelum peneliti akan mencari interval kelas terlebih dahulu mencari dengan rumus:

$$L = 56$$

$$H = 100$$

$$N = 30$$

Setelah nilai tertinggi, nilai terendah serta jumlah banyaknya data telah ditentukan, maka langkah selanjutnya mencari nilai range/jangkauan, yang dimana hasil range/jangkauan nantinya akan digunakan untuk mencari nilai I (Interval Kelas).

$$R = H - L + 1$$

$$R = 100 - 56 + 1$$

$$R = 45$$

Jadi nilai range/jangkauan yang didapatkan oleh peneliti yaitu 41 yang digunakan dengan rumus yang sudah ditentukan. Langkah peneliti selanjutnya mencari nilai K, yang bertujuan untuk mencari nilai I.

$$K = 1 + 3,3 \log N$$

$$K = 1 + 3,3 \log (30)$$

$$K = 1 + 3,3 \log 30$$

$$K = 1 + 3,3 (1,47)$$

$$K = 1 + 4,85$$

$$K = 5,85 \text{ di bulatkan menjadi } 6$$

Nilai K yang didapatkan peneliti yaitu 6, nilai K merupakan panjang kelas.

Selanjutnya mencari nilai I dengan rumus:

$$I = \frac{R}{K}$$

$$I = \frac{45}{6} = 7,5 \text{ dibulatkan menjadi } 8$$

Jadi dari hasil yang dicari maka variabel pola asuh orangtua (variabel X) interval kelas yang didapatkan yaitu 6 dengan panjang kelas 8, selanjutnya dibuat tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 20.
Skor Perkembangan Sosial Anak

Interval	F	X	A. X	FX. X
56-63	2	59	118	6962
64-71	4	67	268	17956
72-79	9	75	675	50625
80-87	8	83	664	55112
88-95	6	91	546	49686
96-103	1	99	99	9801
Jumlah	30	474	2370	190142

Setelah didapat distribusi frekuensi seperti pada tabel di atas, lalu disesuaikan dengan Perkembangan sosial yang terbagi kedalam 3 kategori sehingga didapat hasil sebagai berikut:

Tabel 21.
Kreteria Perkembangan Sosial Anak

No	Kreteria	Jumlah Skor	Persentase (%)
1.	Berkembang Sangat Baik	9	16,66
2.	Berkembang Sesuai Harapan	16	53,33
3.	Belum Berkembang	5	30

Perkembangan sosial anak di Taman Kanak-Kanak Pembina Keluang bervariasi sesuai dari hasil instrumen skala *likert* sebagian besar perkembangan sosial anak berkembang sesuai harapan.

Hal ini dapat dilihat pada tabel dimana 9 (16,66%) anak perkembangan sosialnya sudah berkembang sangat baik dimana jumlah skor perkembangan sosialnya berkisar 86-100. Sedangkan 16 (53,33%) anak perkembangan sosialnya berkembang sesuai dengan harapan dimana jumlah skor perkembangan sosialnya berkisar 71-85. Dan 5 (30%) anak perkembangan sosialnya belum berkembang.

3. Hubungan yang signifikan antara pola asuh orangtua dengan perkembangan sosial anak di Taman Kanak-Kanak Pembina Keluang.

Untuk mengetahui apakah hubungan antara kedua variabel signifikan atau tidak maka peneliti menggunakan perhitungan *product moment*. Dimana terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orangtua terhadap perkembangan sosial anak, hal ini dapat dilihat dari tabel hubungan pola asuh orangtua terhadap perkembangan sosial anak sebagai berikut :

Untuk mengetahui apakah ada hubungan yang positif antara pola asuh orangtua (variabel X) dengan sosial emosional anak (variabel Y) peneliti menggunakan rumus product moment yaitu:

Diketahui:

N= Jumlah data

X= Hasil jumlah angket pola asuh

Y= Hasil jumlah angket perkembangan sosial

N = 30, X = 3190, Y = 2384, $X^2 = 10176100$, $Y^2 = 5683456$, dan $XY = 7604$,

maka :

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2] [N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}} \\
 &= \frac{30 \cdot 7604 - (3190)(2384)}{\sqrt{[30 \cdot 10176100 - (3190)^2] [30 \cdot 5683456 - (2384)^2]}} \\
 &= \frac{228120 - 7604}{\sqrt{[305283 - 10176100] [17050368 - 5683456]}} \\
 &= \frac{220516}{\sqrt{[2951069] [164820224]}} \\
 &= \frac{220516}{\sqrt{48620222400}}
 \end{aligned}$$

$$= \frac{220516}{\frac{\sqrt{48639585414}}{220534}}$$

$$= 0,99$$

Tabel 22.
Hubungan Pola Asuh Orangtua Terhadap Perkembangan Sosial Anak

Aspek	Hasil	Korelasi
Pola Asuh Orangtua	N = 30 $\Sigma X = 3190$ $\Sigma X^2 = 10176100$ $\Sigma XY = 7604960$	r _{xy} = 0,99
Perkembangan Sosial	N = 30 $\Sigma Y = 2384$ $\Sigma Y^2 = 5683456$ $\Sigma XY = 10176100$	

Dari hasil perhitungan tersebut dapat diketahui nilai koefisien korelasi antara pola asuh orangtua dengan sosial emosional anak sebesar 0,99. Maka Angka Indeks Korelasi yang telah diperoleh tidak bertanda negatif. Ini berarti korelasi antara variabel X (pola asuh orangtua) dan variabel Y (Perkembangan sosial anak) terdapat hubungan yang signifikan atau dengan kata lain terdapat pola asuh yang positif antara kedua variabel tersebut, karena besarnya nilai r_{xy} yang diperoleh yaitu 0,99 yang ternyata terletak antara 0,90 sampai dengan 1,00.

Berdasarkan hasil analisis di atas, dapat diketahui bahwa terdapat korelasi yang sangat kuat atau sangat tinggi antara pola asuh orangtua dan perkembangan sosial

anak. Hal ini terlihat dari besarnya nilai r_{xy} yang diperoleh yaitu 0,99 yang ternyata terletak antara 0,90 sampai dengan 1,00.

B. Pembahasan

Pola asuh orangtua dalam keluarga berarti kebiasaan orangtua ayah dan atau ibu, dalam memimpin, mengasuh, dan membimbing anak dalam keluarga. Mengasuh dalam arti menjaga dan merawat dan mendidiknya. Membimbing dengan cara membantu, melatih, dan sebagainya. Dengan demikian pola asuh orangtua adalah upaya orangtua yang konsisten dan persisten dalam menjaga dan membimbing anak dari sejak dilahirkan hingga remaja. Pola asuh orangtua adalah pola perilaku yang diterapkan pada anak dan bersifat relatif konsisten dari waktu ke waktu.

Sedangkan perkembangan sosial merupakan kematangan yang dicapai dalam hubungan sosial. Perkembangan sosial dapat pula diartikan sebagai proses belajar untuk menyesuaikan diri terhadap norma-norma kelompok, moral, dan tradisi serta meleburkan diri menjadi satu kesatuan dan saling berkomunikasi dan kerja sama. Manusia dilahirkan belum memiliki kemampuan dalam berinteraksi dengan orang lain. Kemampuan sosial anak diperoleh dari berbagai kesempatan dan pengalaman bergaul dengan orang-orang di lingkungannya. Kebutuhan berinteraksi dengan orang lain telah muncul sejak usia enam bulan. Anak mulai mampu membedakan arti senyum dan perilaku sosial lain, seperti marah dan kasih sayang.

Penelitian ini menggunakan analisis korelasi *Product Moment* yang digunakan untuk menentukan hubungan antara dua variabel penelitian, yaitu hubungan antara variabel pola asuh orangtua dengan variabel perkembangan sosial anak. Berdasarkan hasil pengujian melalui perhitungan statistik yang telah dilakukan menunjukkan bahwa

pola asuh orangtua memiliki hubungan yang signifikan dengan korelasinya sebesar 0,99 dengan perkembangan sosial anak di TK Pembina Keluang Musi Banyuasin.

Berdasarkan analisis ini menunjukkan bahwa hipotesis yang menyebutkan bahwa ada hubungan antara pola asuh orangtua dengan perkembangan sosial anak di TK Pembina Keluang Musi Banyuasin terbukti dari hasil korelasi yang diperoleh sebesar 0,99 dimana berdasarkan pendapat Arikunto angka koefisien ini menunjukkan bahwa antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi.

Pada penelitian kedua variabel yaitu variabel pola asuh orangtua dan variabel perkembangan sosial anak. Pada variabel pola asuh orangtua yang di dapatkan dari hasil kuisioner bahwasannya pola asuh yang digunakan oleh orangtua di TK Pembina Keluang yaitu cenderung menerapkan pola asuh permisif. Karena dari hasil perhitungan yang didapatkan bahwa yang menerapkan pola asuh permisif yaitu terdapat 14 (46,6%), demokratis 4 (13,3%), dan otoriter 12 (40%).

Hal ini sejalan dengan penelitian Dwi Setia Ningsih “Hubungan Pola Asuh Dengan Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Di Tk Negeri Pembina 2 Kota Jambi” Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi dari pola asuh otoriter, permisif, demokratis dan penelantaran berturut-turut adalah 0,514; 0,613; 0,232 dan 0,275. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi pola asuh lebih besar dari 0,05 ($P > 0,05$) sehingga pola asuh orang tua memiliki hubungan dengan perkembangan sosial anak usia dini. Kesimpulan dari penelitian ini adalah pola asuh yang memiliki hubungan sangat kuat terhadap perkembangan sosial anak usia dini adalah pola asuh permisif, sedangkan pola asuh yang memiliki hubungan sedang terhadap perkembangan sosial anak usia dini adalah pola asuh otoriter dan pola asuh yang

memiliki hubungan rendah terhadap perkembangan sosial anak usia dini adalah pola asuh demokratis dan penelantaran.

Hal ini sesuai dengan pernyataan menurut Hurlock , pengalaman sosial awal dapat berupa hubungan dengan anggota keluarga atau orang-orang di luar lingkungan rumah. Sebagai pedoman umum, pengalaman di dalam rumah lebih penting dari masa prasekolah, sedangkan pengalaman diluar rumah menjadi lebih penting setelah anak-anak memasuki sekolah. Tahun demi tahun, karena berkembangnya keinginan akan status dalam kelompok, sikap dan perilaku anak dipengaruhi oleh tekanan anggota kelompok. Selanjutnya menurut Hurlock (1978), perilaku sosial dan sikap anak mencerminkan perilaku yang diterima dirumah.

Seperti dijelaskan dalam Hadits riwayat Al-Hakim yang berbunyi:

حسن أدب من أف ضل والده والد ذحل ما

Tiada suatu pemberian yang lebih utama dari orang tua kepada anaknya selain pendidikan yang baik.” (HR. Al Hakim: 7679).

Dengan ini bahwa sebagai orangtua pasti akan memberikan pola pengasuhan dan pendidikan yang baik agar anak-anak mereka dapat berkembang dan menjadi anak-anak yang berguna bagi keluarga dan orang-orang sekitar.

Dengan adanya dalil di atas semakin memperkuat bahwa pola pengasuhan dan perkembangan anak itu dipengaruhi oleh keluarga. Karena keluarga lah orang pertama dan orang terdekat anak dan juga dapat membentuk karakter anak itu sendiri. Kemudian interaksi antara orangtua dengan anak itu dapat memberikan pelajaran kepada anak agar anak tersebut mempunyai tingkah laku yang baik.

